

PENELITIAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA
PASANGAN USIA SUBUR DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN
PENYAKIT KANKER SERVIKS DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT
WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR TAWAR KECAMATAN PADANG
UTARA TAHUN 2011**

Penelitian Keperawatan Komunitas



**LINDAYATI
BP. 07921048**

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker pada organ reproduksi telah menjadi momok bagi kaum wanita, namun demikian tidak sedikit wanita yang bersikap acuh dengan kondisi kesehatan organ reproduksinya. Kanker serviks merupakan jenis kanker yang kedua terbanyak pada wanita di dunia setelah kanker payudara (Yatim, 2008). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2006 melaporkan terdapat 493.234 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian 273.505 jiwa per tahun (Emilia, 2010).

Insiden dan mortalitas kanker serviks di negara berkembang menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian akibat kanker pada wanita usia reproduktif (Edianto, 2006). Demikian halnya di Indonesia, kanker serviks masih menempati urutan pertama dari seluruh kejadian kanker pada wanita dan lebih dari separuh penderitanya datang ke fasilitas pengobatan sudah pada stadium lanjut. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran wanita dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya (Sahli, 2007). Sementara menurut Azizah Noormalia Dewi (2010) dalam penelitiannya bahwa kesadaran wanita akan bahaya kanker serviks serta pentingnya tindakan dalam program deteksi dini kanker serviks sebagai upaya mengetahui penyakit kanker serviks secara dini adalah merupakan usaha pencegahan penyakit kanker serviks.

Kanker serviks dapat dipicu oleh faktor resiko seperti melakukan hubungan seksual pada usia muda (<20 tahun), berganti-ganti pasangan seksual atau pasangan prianya sering berganti-ganti pasangan, multiparitas (melahirkan lebih dari 3 kali), merokok, kebersihan

organ genitalia yang kurang baik, memakai pil kontrasepsi (kombinasi estrogen dan progesteron) dalam jangka panjang, defisiensi zat gizi terutama asam folat, vitamin C, vitamin E, dan beta karoten/retinol (Edianto, 2006).

Setiap wanita yang aktif melakukan hubungan seksual beresiko terkena kanker serviks, karena penyakit ini disebabkan oleh virus HPV (*Human Papilloma Virus*) yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Wanita yang rentan mengidap kanker serviks yaitu wanita usia 35-55 tahun, akan tetapi sekarang telah terjadi peningkatan jumlah wanita usia subur yang menderita kanker serviks, hal ini berkaitan dengan meningkatnya insiden wanita yang mulai melakukan hubungan seksual di usia muda (Verralls, 2004).

Proses perkembangan penyakit kanker serviks membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 5-20 tahun mulai dari infeksi HPV sampai terjadinya kanker. Apabila seorang wanita didiagnosa menderita kanker serviks pada usia 55 tahun, kemungkinan wanita tersebut sudah terinfeksi virus HPV saat masih berusia 35 tahun. Untuk itu sangat diperlukan pencegahan kanker serviks sedini mungkin terutama pada wanita pasangan usia subur yang mutlak telah aktif melakukan hubungan seksual, menggunakan kontrasepsi untuk menunda atau menghambat kehamilan seperti pemakaian pil kontrasepsi dan melahirkan (Wijaya, 2010).

Ketua umum Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Adiati Arifin Siregar pada tahun 2008 menyatakan kekhawatirannya dengan jumlah kematian wanita yang tinggi akibat penyakit kanker serviks di Indonesia. Sosialisasi mengenai pencegahan kanker serviks sangat diperlukan untuk dapat merubah perilaku wanita dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya, karena kanker serviks merupakan jenis kanker yang paling dapat dicegah yaitu dengan menghindari faktor resiko, melakukan skrining atau deteksi dini, dan vaksinasi

HPV. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) atau pemeriksaan pap smear. Akan tetapi menurut Emilia (2010) bahwa kendala sosial masyarakat berkaitan dengan konsep “tabu” merupakan salah satu hambatan tes skrining kanker serviks. Sementara itu program vaksinasi HPV masih merupakan hal yang baru meskipun telah dilisensi pada tahun 2006, akan tetapi sosialisasinya belum menjangkau wanita secara luas.

Kanker serviks dan upaya pencegahannya masih merupakan masalah yang menarik perhatian para profesional kesehatan. Hasil penelitian oleh Anti Widayani (2009) di Surabaya menunjukkan bahwa 42,9 % responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 21,6% responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 35,5% responden memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang pencegahan kanker serviks. Hasil penelitian lain oleh Ninik Artiningsih (2011) di Mojokerto juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna dan positif antara pengetahuan WUS dengan tindakan pemeriksaan IVA sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit kanker serviks.

Rumah Sakit Dr. M. Djamil Padang sebagai rumah sakit rujukan di Sumatera Barat terdapat kasus kanker serviks yang masih mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2007 terdapat 36 kasus dan mengalami peningkatan di tahun 2008 yaitu 42 kasus, pada tahun 2009 sebanyak 31 kasus dan tahun 2010 sebanyak 33 kasus kanker serviks. Kejadian paling banyak dari seluruh kasus kanker serviks pada tahun 2010 di Rumah Sakit Dr. M. Djamil Padang berasal dari Wilayah Kota Padang yaitu sebanyak 12 kasus (36,36 %) menyusul Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 4 kasus (12,12 %) (Medical Record RSUP Dr. M. Djamil Padang, 2010).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2010 bahwa di daerah kota Padang terdiri dari 20 puskesmas dengan angka kejadian kanker serviks paling paling banyak berada di wilayah kerja Puskesmas Air Tawar Padang yaitu sebanyak 3 kasus menyusul wilayah kerja Puskesmas Kuranji sebanyak 2 kasus.

Data yang didapatkan dari laporan Puskesmas Air Tawar Padang tahun 2010 bagian kesehatan ibu dan anak (KIA) dari 3 penderita kanker serviks tersebut 2 orang diantaranya berasal dari Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara dan kemudian tidak pernah datang lagi untuk berobat ke puskesmas. Petugas di bagian kesehatan ibu dan anak (KIA) mengatakan belum ada program yang dilakukan dalam rangka pencegahan kanker serviks baik penyuluhan kesehatan, skrining atau deteksi dini kanker serviks

Data yang didapatkan dari kantor camat Padang Utara bahwa di Kelurahan Air Tawar Barat terdiri dari 14 RW dengan jumlah wanita pasangan usia subur paling banyak yaitu 1274 orang di wilayah kerja Puskesmas Air Tawar Barat. Lebih dari 50 % dari penduduk di Kelurahan Air Tawar Barat berada pada tingkat sosial ekonomi menengah ke bawah yaitu pada tingkat pra sejahtera : 1,07 %, sejahtera tingkat I : 21,68 %, sejahtera tingkat II : 27,70 %.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan 10 orang wanita pasangan usia subur yang berada di Kelurahan Air Tawar Barat pada tanggal 23-24 September 2010, dari 10 orang wanita pasangan usia subur, 7 orang diantaranya tidak mengetahui cara pencegahan kanker serviks, 3 orang dapat menjelaskan bahwa kanker serviks dapat dideteksi secara dini dengan pemeriksaan pap smear, 3 orang diantaranya menikah pada usia dini (<20 tahun), 6 orang sudah melahirkan lebih dari 3 kali, 6 orang mengatakan suka memakai cairan antiseptik pencuci alat kelamin wanita sedangkan 4 orang lagi memakai sabun mandi biasa, 2 orang

pernah melakukan pemeriksaan pap smear sedangkan 8 orang lagi tidak pernah melakukannya. Dari 10 orang wanita pasangan usia subur tersebut belum ada satu orangpun yang melakukan vaksinasi terhadap kanker serviks. Hal ini dapat dilihat masih kurang baiknya perilaku wanita pasangan usia subur terhadap upaya pencegahan penyakit kanker serviks.

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka program Dinas Kesehatan melalui puskesmas saat ini lebih menekankan pada upaya promotif dan preventif. Dalam hal ini penting dilakukan upaya pencegahan terhadap penyakit seperti kanker serviks karena kanker serviks merupakan jenis kanker yang dapat dicegah dan dideteksi secara dini sehingga sangat diperlukan sosialisasi dan skrining terhadap penyakit ini.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur dengan tindakan pencegahan penyakit kanker serviks di Kelurahan Air Tawar Barat Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kecamatan Padang Utara tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur dengan tindakan pencegahan penyakit kanker serviks di Kelurahan Air Tawar Barat Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kecamatan Padang Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur dengan tindakan pencegahan penyakit kanker serviks di Kelurahan Air Tawar Barat Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kecamatan Padang Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang pencegahan penyakit kanker serviks di Kelurahan Air Tawar Barat Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kecamatan Padang Utara.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi sikap wanita pasangan usia subur tentang tindakan pencegahan penyakit kanker serviks di Kelurahan Air Tawar Barat Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kecamatan Padang Utara.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi tindakan pencegahan penyakit kanker serviks yang dilakukan oleh wanita pasangan usia subur di Kelurahan Air Tawar Barat Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kecamatan Padang Utara.
- d. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan wanita pasangan usia subur dalam pencegahan penyakit kanker serviks di Kelurahan Air Tawar Barat Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kecamatan Padang Utara.
- e. Mengetahui hubungan antara sikap dengan tindakan wanita pasangan usia subur dalam pencegahan penyakit kanker serviks di Kelurahan Air Tawar Barat Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kecamatan Padang Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai masukan informasi bagi petugas Dinas Kesehatan agar dapat membuat program pelayanan kesehatan melalui Puskesmas sehingga sosialisasi upaya-upaya pencegahan penyakit kanker serviks dapat menjangkau wanita secara luas.

2. Bagi Puskesmas Air Tawar

Sebagai masukan informasi bagi petugas Puskesmas Air Tawar Padang dalam upaya meningkatkan sosialisasi tentang pencegahan penyakit kanker serviks.

3. Bagi wanita pasangan usia subur

Sebagai masukan informasi bagi wanita pasangan usia subur tentang pentingnya pencegahan penyakit kanker serviks dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan informasi bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit kanker serviks.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat berguna sebagai data dasar atau informasi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penyakit kanker serviks.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur dengan tindakan pencegahan penyakit kanker serviks di Kelurahan Air Tawar Barat Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kecamatan Padang Utara pada bulan April tahun 2011, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari separuh responden (61,3%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan penyakit kanker serviks.
2. Lebih dari separuh responden (67,7%) memiliki sikap yang positif tentang pencegahan penyakit kanker serviks.
3. Lebih dari separuh responden (52,7%) melakukan tindakan pencegahan penyakit kanker serviks dengan baik.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan tindakan pencegahan penyakit kanker serviks dengan kekuatan sedang dan arah korelasi positif.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan tindakan pencegahan penyakit kanker serviks dengan kekuatan sedang dan arah korelasi positif.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan

Agar dapat memfasilitasi wanita pasangan usia subur dengan bekerja sama dengan pihak rumah sakit atau laboratorium untuk mengadakan tes skrining kanker serviks secara massal sebagai salah satu upaya dalam mensosialisasikan pencegahan penyakit kanker serviks.

2. Bagi Puskesmas Air Tawar

Agar dapat mengadakan penyuluhan tentang upaya pencegahan penyakit kanker serviks pada wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar.

3. Bagi Wanita Pasangan Usia Subur

Agar dapat melakukan tes skrining kanker serviks secara berkala dengan pemeriksaan pap smear atau IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat).

4. Bagi Institusi Pendidikan

Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan oleh mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuannya tentang cara pencegahan penyakit kanker serviks.

5. Bagi Peneliti Lain

Agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pencegahan penyakit kanker serviks.